

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA 2018



STATISTIK DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TORAJA**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA 2018

No. Publikasi : 73180.26
Katalog BPS : 1101002.7318
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : v + 28 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja

Gambar Kover:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja

Ilustrasi Kover :
Tongkonan

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja

Dicetak Oleh:
Al-Hikmah Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA SAMBUTAN

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja 2018** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Tana Toraja yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Tana Toraja.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Tana Toraja dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.



Makale, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tana Toraja,

PAULUS MANGANDE, SE



DAFTAR ISI

GEOGRAFI & IKLIM.....	1-2
PEMERINTAHAN.....	3-4
PENDUDUK.....	5-6
KETENAGAKERJAAN.....	7-8
PENDIDIKAN.....	9-10
KESEHATAN.....	11-12
PERUMAHAN.....	13



14.....	PEMBANGUNAN MANUSIA
15-16.....	PERTANIAN
17.....	PERTAMBANGAN & ENERGI
18.....	INDUSTRI PENGOLAHAN
19.....	KONSTRUKSI
20.....	HOTEL DAN PARIWISATA
	TRANSPORTASI &
21.....	KOMUNIKASI

PERBANKAN.....	22
HARGA-HARGA.....	23
PENGELUARAN PENDUDUK	24
PERDAGANGAN	25
PENDAPATAN REGIONAL.....	26
PERBANDINGAN REGIONAL.....	27-28



GEOGRAFI DAN IKLIM

“Curah hujan Tana Toraja cukup tinggi”

Luas Wilayah Kabupaten Tana Toraja sebesar 4,53 persen dari total luas daratan Sulawesi Selatan, beriklim tropis dengan 220 hari hujan sepanjang tahun 2016.

1

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makale. Terletak diantara 2° - 3° LS dan 119° - 120° BT, berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara dan Propinsi Sulawesi Barat di sebelah utara dan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang di sebelah selatan. Sebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Propinsi Sulawesi Barat. Jarak ibukota Kabupaten Tana Toraja dengan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 km yang melintasi Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-Pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

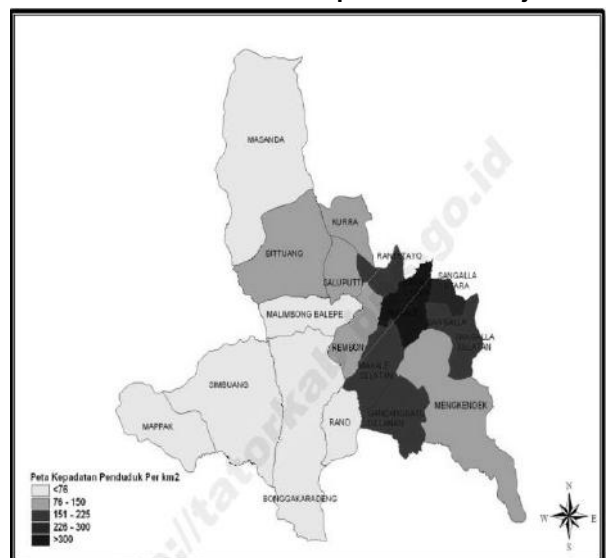
Kabupaten Tana Toraja yang dilintasi oleh Sungai Saddang terbagi atas 19 Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 2.054,30 km². Kecamatan Malimbong Balepe dan Kecamatan Bonggakaradeng merupakan dua kecamatan terluas masing-masing sebesar 10,29 persen dan 10,06 persen dari luas wilayah Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan Kecamatan Makale Utara merupakan Kecamatan terkecil dengan luas 26,08 km² atau 1,27 persen dari luas wilayah Kabupaten Tana Toraja. Kecamatan Bittuang adalah wilayah di Tana Toraja yang terletak paling tinggi dibandingkan kecamatan lain dihitung 1.425 meter dpl. Sedangkan 700 meter dpl tercatat merupakan ketinggian Kecamatan Rano yang merupakan Kecamatan terendah.

Statistik Geografi dan Iklim
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	Satuan	2017
Luas	Km ²	2.054,30
Jumlah Kecamatan	Kec.	19
Jumlah Kelurahan	Kel.	47
Jumlah Lembang	Lemb.	112
Curah hujan	Mm ³	121,1 - 482,3
Hari hujan	Hari	220
Ketinggian	dpl (m)	700 - 1.425
Kelembaban Udara	%	35 - 100
Suhu Udara	°C	13,8 - 31,6
Penyinaran	%	42 - 72
Tekanan Udara	mb	1009,7 - 1012,7
Kecepatan Angin	knots	2 - 3

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja



GEOGRAFI DAN IKLIM

"Jarak antara Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Cukup Bervariasi"

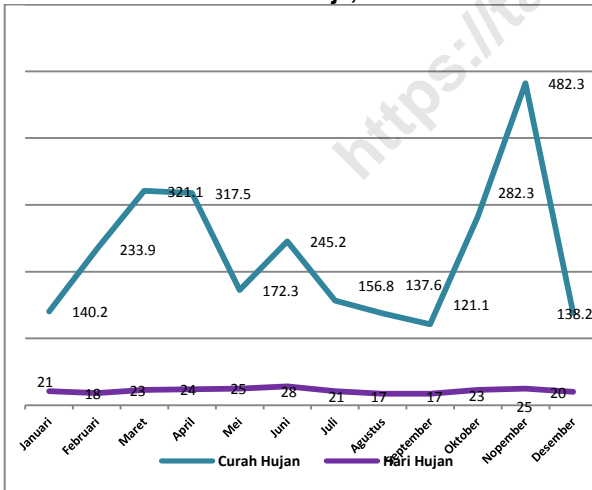
Jarak Kecamatan Terjauh dari ibukota kabupaten berjarak 80 km dan yang terdekat berjarak 5 km

Jarak Ibukota Kabupaten Ke Kecamatan di Tana Toraja Tahun 2017

Kecamatan	Jarak (Km)	Kecamatan	Jarak (Km)
Bongkakaradeng	34	Makale Selatan	5
Simbuang	60	Makale Utara	7
Rano	41	Saluputti	18
Mappak	80	Bittuang	36
Mengkendek	12	Rembon	9
Gandang Batu Sillanan	30	Masanda	48
Sangalla	11	Malimbong Balepe	15
Sangalla Selatan	25	Rantetayo	9
Sangalla Utara	8	Kurra	29
Makale	0		

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan perbulan di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2017

Tahukah Anda ???



Kec. Mappak Merupakan kecamatan terjauh dengan perkiraan waktu tempuh 6 s/d 8 jam perjalanan dengan sepeda motor.

Bukit, lembah, dan gunung batu mendominasi topologi alam Tana Toraja yang ditumbuhi hutan dan persawahan. Berada di wilayah pegunungan, diguyur hujan sebanyak 262 hari sepanjang tahun 2017 dengan curah hujan tertinggi 482,3 mm³ terjadi pada bulan November dan curah hujan terendah pada bulan September hanya 121,1 mm³ membuat Tana Toraja memiliki iklim tropis basah dengan suhu udara yang relatif dingin. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan Stasiun Klimatologi di Kecamatan Rantetayo sepanjang tahun 2017, seperti kecepatan angin berkisar 2-3 knots, suhu udara berkisar 13,8 - 31,6 °C, dan kisaran 1009,7 - 1012,7 mb untuk tekanan udara.

Jarak antara ibukota Kecamatan dengan ibukota Kabupaten Tana Toraja cukup bervariasi. Selain Kecamatan Makale, Kecamatan Makale Selatan dan Makale Utara merupakan Kecamatan terdekat lainnya. Dengan Tiromanda dan Lion Tondok Iring sebagai Ibukotanya yang memiliki jarak tempuh masing masing 5 km dan 7 km dari ibukota Kabupaten. Sehingga kedua kecamatan ini dapat diakses dengan relatif mudah karena infrastruktur dan transportasi cukup memadai.

Sedangkan Kecamatan Mappak dan Simbuang menjadi kecamatan terjauh sekaligus paling sulit untuk diakses. Jarak tempuh masing masing 80 km dan 60 km dan setiap wilayah di kecamatan tersebut hanya bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua.



Pada Tahun 2008 Kabupaten Tana Toraja mengalami pemekaran. 21 kecamatan dari total 40 kecamatan, memisahkan diri membentuk daerah administrasi baru yakni Kabupaten Toraja Utara. Semenjak itu sampai tahun 2017 jumlah kecamatan di Tana Toraja tidak berubah, tetap 19 Kecamatan begitu pula dengan jumlah Lembang/Kelurahan tetap sebanyak 159 Lembang/Kelurahan. Jumlah Wilayah administrasi dibawah Lembang/Kelurahan juga tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Salah satu komponen pendukung pemerintahan adalah ketersediaan Pegawai negeri Sipil (PNS). Pada tahun 2017, Jumlah PNS di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 4.887 orang, baik yang bertugas di Organisasi perangkat daerah maupun Instansi Vertikal.

Dari Jumlah Total PNS di Tana Toraja. 53,51 persen diantaranya merupakan PNS Perempuan, sedangkan 46,49 persen sisanya adalah PNS Laki-laki. Dimana Golongan III mendominasi jumlah PNS baik laki-laki maupun perempuan.

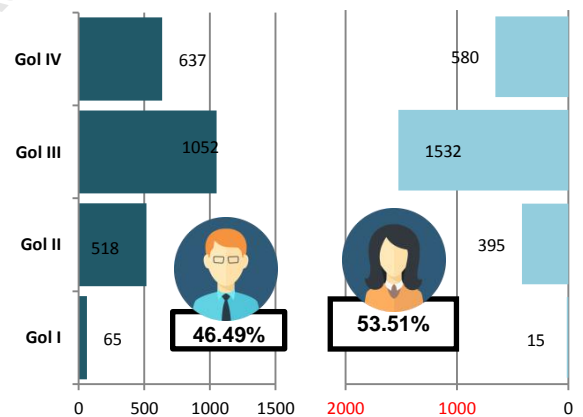
Bila dilihat berdasarkan Pendidikan, 73,48 persen dari total PNS memiliki tingkat pendidikan minimal Diploma I. Hal ini menunjukkan bahwa SDM dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Tana Toraja memiliki Kualitas, potensi dan kompetensi yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik (prima) kepada masyarakat.

Wilayah Administrasi Kabupaten Tana Toraja Tahun 2014-2017

Wilayah Administratif	2014	2015	2016	2017
Kecamatan	19	19	19	19
Kelurahan	47	47	47	47
Lembang	112	112	112	112
Lingkungan	171	167	167	167
Dusun	422	446	446	446
RW/RK	413	249	249	249
RT	1.293	1.464	1.464	1.464

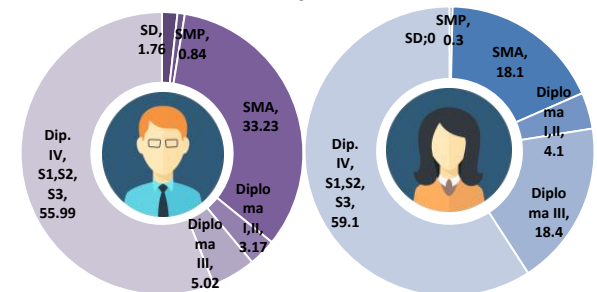
Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2015-2018

Jumlah PNS Kabupaten Tana Toraja Menurut Jenis Kelamin Dan Golongan Tahun 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Persentase PNS Kabupaten Tana Toraja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



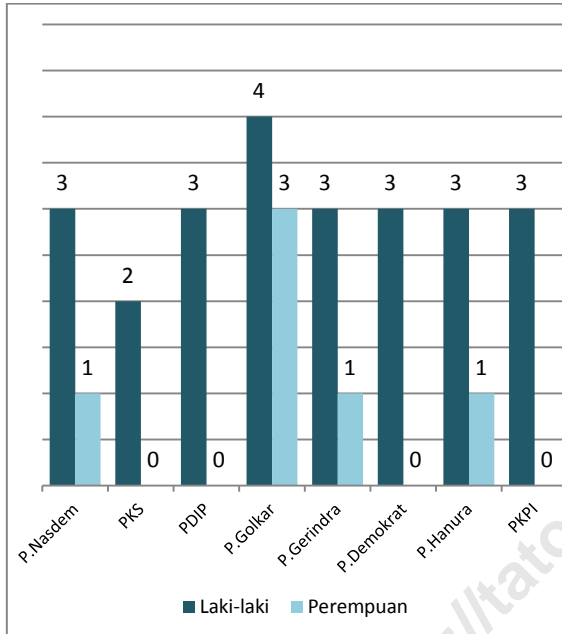
PEMERINTAHAN

"Sumber Penerimaan terbesar Tana Toraja berasal dari DAU"

DAU memberikan Kontribusi 55,06 Persen terhadap total Pendapatan Daerah.

2

Banyaknya Anggota DPRD Tana Toraja Menurut Jenis Kelamin dan Partai Politik Tahun 2017



Sumber : Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Realisasi APBD Tana Toraja Tahun 2015-2017 (Milyar Rupiah)

Realisasi APBD (Milyar Rp)	2015	2016	2017
Pendapatan	952,58	1.008,01	1.095,03
PAD	79,25	101,99	141,78
Dana Perimbangan	707,74	756,95	820,32
Pendapatan Lain-lain yang sah	165,59	149,07	132,93
Belanja	915,65	856,77	1.147,37
Belanja tidak langsung	505,68	445,23	533,30
Belanja Langsung	399,97	411,54	614,07

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Anggota DPRD Tana Toraja masa bakti 2014 – 2019 berjumlah 30 orang. Delapan partai Politik mengirimkan wakilnya untuk duduk dalam kursi anggota DPRD. Partai Golkar adalah penyumbang teban banyak anggota DPRD sebesar 23,3 persen atau 7 orang dari total yang ada. Dari total 30 anggota DPRD, 10 persen diantaranya berpendidikan S2, 66,67 persen berpendidikan S1, dan sisanya berpendidikan SLTA. Selama Tahun 2017 sebanyak 265 keputusan di buat oleh DPRD yang mencerminkan kinerja lembaga legislatif tersebut.

Berbicara pemerintahan, tidak terlepas dari tata kelola anggaran baik pendapatan maupun belanja. Pada tahun 2017 Realisasi Pendapatan Daerah (APBD) Tana Toraja mencapai 1.095,03 milyar, mengalami peningkatan sebesar 8,63 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sumbangan terbesar berasal dari Dana Perimbangan dengan kontribusi 74,91 persen. Sumber penerimaan dari luar daerah masih sangat tinggi terutama dari pemerintah pusat, tercermin dari nilai DAU (Dana Alokasi Umum).

Dari sisi belanja, realisasi tahun 2017 sebesar 1.147,37 Milyar meningkat signifikan sebesar 33,92 persen dari tahun 2016. Belanja terbesar pada tahun 2017 masih berasal dari belanja pegawai namun peningkatan terbesar terjadi pada belanja modal yang meningkat 50,92 persen dibandingkan tahun lalu terutama untuk pembangunan infrastruktur.



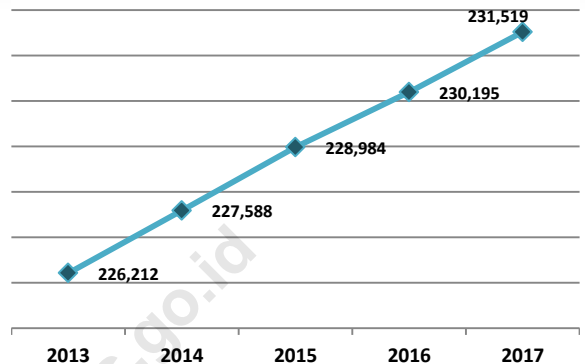
Penduduk dalam definisi BPS tidak melihat asal atau KTP penduduk tersebut. Pengertian Penduduk Menurut BPS adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap. Hal inilah yang biasanya membuat jumlah penduduk yang dirilis BPS lebih kecil dari data penduduk dari instansi terkait.

Jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2017 hasil proyeksi penduduk sebanyak 231.519 jiwa, mengalami pertumbuhan sebesar 0,58 persen dibandingkan tahun 2016. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 117.030 jiwa dan perempuan sebanyak 114.489 jiwa dengan Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 102,22. Rasio ini berarti setiap 100 orang perempuan terdapat 102 laki-laki.

Jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Makale, tercatat 15,31 persen dari total penduduk Tana Toraja. Sedangkan kecamatan Kurra adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebanyak 5.420 jiwa.

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Tana Toraja tahun 2017 sebesar 59,89 Persen. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 66,98 yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif, menanggung ± 66 penduduk yang belum dan tidak lagi produktif.

Jumlah Penduduk Tana Toraja Tahun 2013-2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Indikator Kependudukan Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	231.519
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,58
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	112,70
Sex Ratio (%)	102,22
Jumlah Rumah Tangga	52.804
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4
Rasio Ketergantungan	66,98
Rasio Ketergantungan Muda	54,98
Rasio Ketergantungan Tua	12,00

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah dan Persentase Penduduk Tana Toraja Menurut Kelompok Umur 2017

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	76.230	32,92
15-64	138.650	59,89
65+	16.639	7,19
Total	231.519	100

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

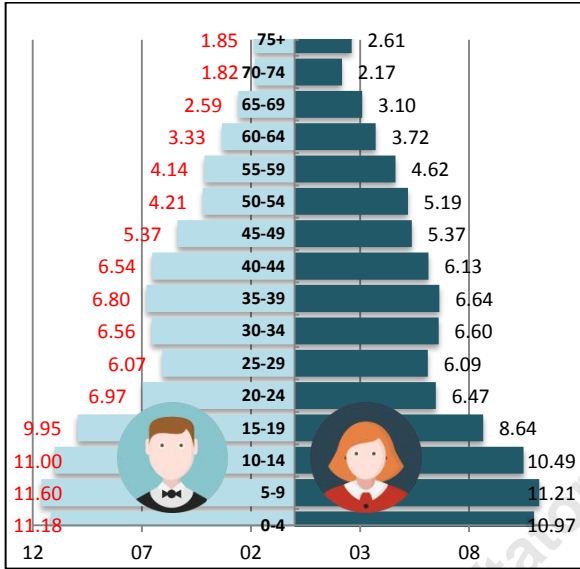


PENDUDUK

“Persebaran Penduduk kabupaten Tana Toraja Tidak Merata”

Tercatat Kecamatan Makale yang merupakan Ibukota Kabupaten memiliki kepadatan penduduk mencapai 891,62 jiwa/km². Dibandingkan Kecamatan Lain yang hanya berkisar antara 32,99– 468,14 jiwa/km²

**Piramida Penduduk Tana Toraja
Tahun 2017 (%)**



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

**Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Tana Toraja Tahun 2017 (Jiwa/Km²)**

Kecamatan	Kepadatan Penduduk	Kecamatan	Kepadatan Penduduk
Bongkarakadeng	35,15	Makale Selatan	211,60
Simbuang	32,99	Makale Utara	468,14
Rano	70,42	Saluputti	88,22
Mappak	35,55	Bittuang	92,52
Mengkendek	142,13	Rembon	140,72
Gandang Batu Sillanan	183,75	Masanda	49,88
Sanggalla	190,51	Malimbong Balepe	45,90
Sanggalla Selatan	160,23	Rantetayo	185,60
Sanggalla Utara	272,89	Kurra	89,59
Makale	891,62		

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Piramida Penduduk merupakan instrumen yang dapat menggambarkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur yang telah ditentukan. Ada 3 (tiga) bentuk piramida penduduk yakni piramida penduduk *Expansive*, *Stasioner*, dan *Constructive*. Jenis Piramida yang dimiliki Tana Toraja adalah Piramida Penduduk *expansive* atau Piramida penduduk muda. Ciri dari piramida ini adalah berbentuk kerucut yang menunjukkan bahwa penduduk usia muda (0-19) sangat besar. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk relatif tinggi, dimana angka kelahiran lebih tinggi daripada angka kematian. Hal ini wajar mengingat jenis piramida ini banyak ditemui di negara maupun daerah yang sedang berkembang.

Kepadatan penduduk Tana Toraja tercatat 112,70 jiwa/Km², artinya setiap Km² luas wilayah Tana Toraja di huni rata-rata 112 orang. Meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, meningkat pula pembangunan fasilitas publik yang menarik penduduk untuk mendiami suatu daerah, hal ini menyebabkan penyebaran penduduk antar kecamatan tidak merata. Kecamatan Makale (ibukota Kabupaten), adalah wilayah terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai 891,62 jiwa/km². Dan Kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah kecamatan Simbuang yakni 32,99 jiwa/km².



Tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,48 persen dibandingkan tahun 2015.

Salah satu modal bagi Bergeraknya roda pembangunan adalah tenaga kerja. Di Tana Toraja, Jumlah angkatan kerja berdasarkan hasil SAKERNAS tahun 2017 sebanyak 126.148 orang atau sekitar 82,79 persen dari penduduk usia kerja (15 th keatas) yang lebih dikenal dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jumlah ini meningkat 4,14 persen dibanding tahun 2015.

Peluang untuk bekerja di Tana Toraja dicerminkan dari tingkat kesempatan kerja sebesar 96,01 persen tahun 2017. Angka ini menurun 0,73 persen dari tahun lalu, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka yang meningkat menjadi 3,99 persen pada tahun 2015. Hal ini cukup bisa dimengerti mengingat penambahan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan penambahan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.

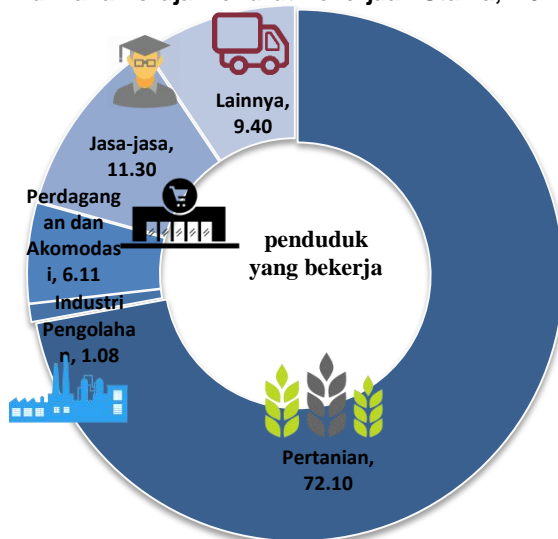
Berdasarkan sektor utama pekerjaan, Sektor pertanian masih mendominasi pasar tenaga kerja di Tana Toraja sebesar 72,61 persen. Selibhnya bekerja pada sektor Jasa-jasa, sektor industri, perdagangan, akomodasi, pertambangan, transportasi dan lainnya.

Statistik Ketenagakerjaan Tana Toraja Tahun 2014 - 2017

Uraian	2014	2015	2016*)	2017
Angkatan Kerja (orang)	120.909	126.148	-	104.439
TPAK (%)	80,31	82,79	-	67,12
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,26	3,99	-	5,60
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	96,74	96,01	-	94,40

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja, 2015-2018

Persentase Penduduk yang Bekerja di Tana Toraja Menurut Pekerjaan Utama, 2017



Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja 2018

Tahukah Anda ???



Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) diselenggarakan oleh BPS rutin setiap tahun untuk memperoleh informasi tentang ketenagakerjaan



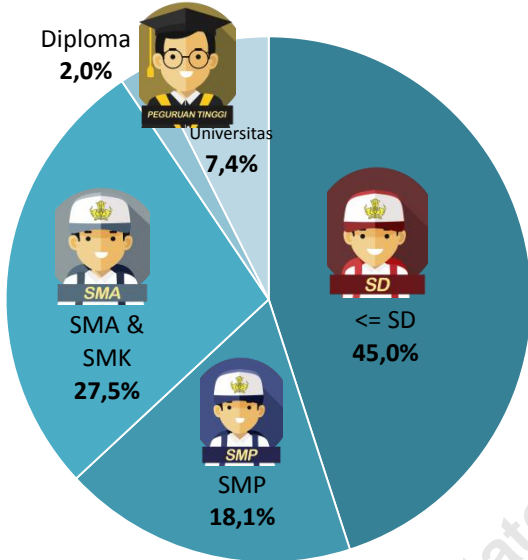
4

KETENAGAKERJAAN

"Penduduk Tana Toraja Yang bekerja sebagian Besar tinggal di Pedesaan"

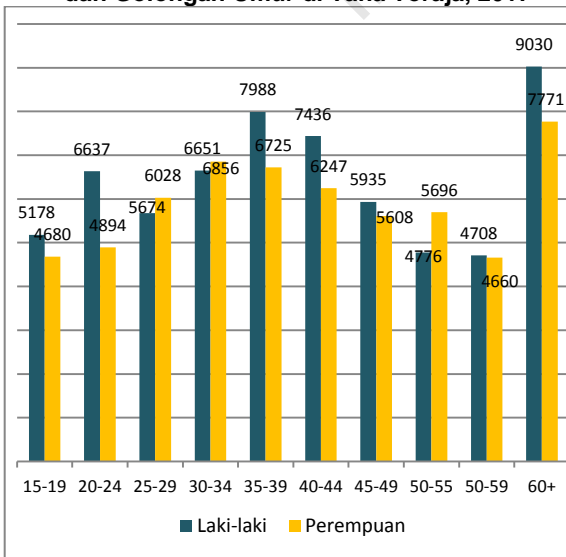
Sekitar 84 persen Penduduk Tana Toraja yang bekerja tinggal di Pedesaan

Penduduk Bekerja di Kabupaten Tana Toraja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017



Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja 2018

Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur di Tana Toraja, 2017



Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja 2018

Bila kita melihat lebih jauh, selama 4 tahun terakhir (2014-2017), program pengentasan pengangguran berjalan cukup efektif, terbukti Tana Toraja mampu meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,34 persen dan mengurangi pengangguran sebesar 0,64 persen pada periode yang sama.

Kaitannya dengan pendidikan, sebesar 45 persen penduduk yang bekerja hanya menamatkan pendidikan paling tinggi SD pada tahun 2017 sesuai hasil Survei Angkatan Kerja Nasional. 18,1 persennya memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari total penduduk bekerja, 47,25 persen adalah perempuan dan 52,85 persen adalah laki-laki dengan 84,94 persen penduduk yang bekerja tinggal di daerah pedesaan dan sisanya tinggal di perkotaan sebesar 15,06 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk bekerja Tana Toraja lebih banyak memilih untuk bekerja di sektor pertanian yang memang menjadi sektor penunjang terbesar di Kabupaten Tana Toraja dan sebagian besar penduduk tersebut tinggal di pedesaan yang biasanya juga memiliki pendidikan yang kurang memadai. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan status pekerjaan dominan di pedesaan adalah pekerja tidak dibayar (38,10 persen) yang sebagian besar terserap pada sektor pertanian.



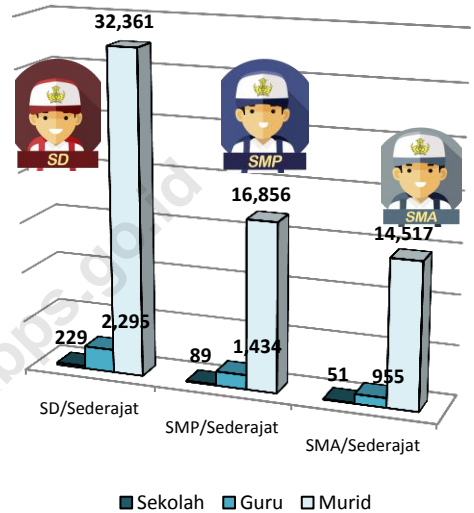
“Kemampuan membaca dan menulis penduduk Tana Toraja Cukup Tinggi”

87,17 persen penduduk berumur 15 tahun keatas pada tahun 2017 memiliki kemampuan menulis dan membaca.

Pencapaian Kinerja dan Pembangunan Pendidikan memiliki kaitan erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan berupa bangunan sudah tersebar diseluruh kecamatan di Tana Toraja untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Sedangkan untuk jenjang Pendidikan SMA/ sederajat hampir semua kecamatan memiliki bangunan sekolah kecuali kecamatan Rano, Sangalla Selatan, Sangalla Utara, Rembon, Malimbong Balepe dan Kurra. Tak jarang siswa yang berasal dari kecamatan tersebut, harus melanjutkan sekolah di kecamatan lain terdekat, atau ke ibukota kabupaten bahkan mungkin memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Dari tahun ke tahun jumlah murid terus meningkat, ketersediaan fasilitas serta tenaga pengajar yang kompeten dan merata diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa.

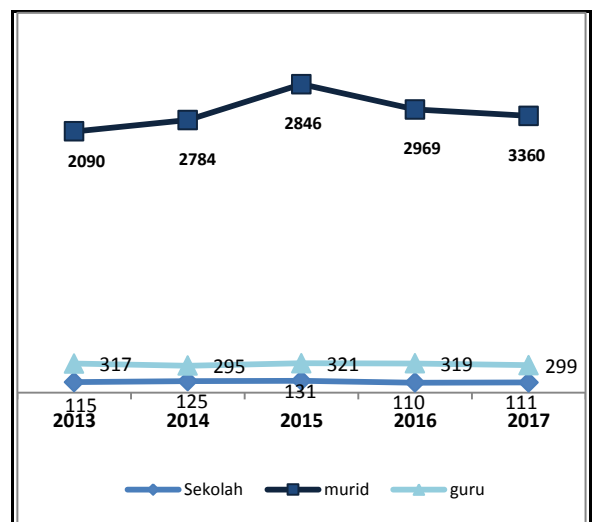
Satu lagi yang harus menjadi patut menjadi perhatian, tidak bisa rasanya bahasan tentang pendidikan anak usai dini diabaikan. Selama 5 tahun terakhir (2013-2017) jumlah sekolah dan siswa TK/RA/BA menunjukkan kecenderungan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Penduduk di Tana Toraja mengerti betapa pentingnya pendidikan anak-anak dan memahami bahwa pendidikan berkualitas untuk anak harus diberikan sejak dari usia dini.

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Di Tana Toraja Tahun 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru TK/RA/BA di Tana Toraja, 2013-2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



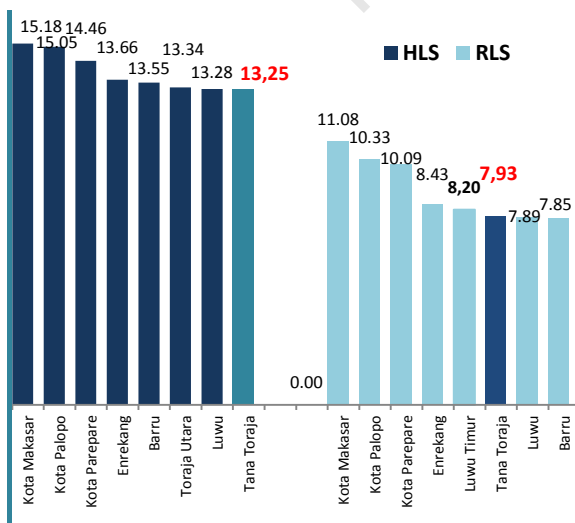
Ditunjukkan dengan angka Harapan Lama Sekolah setiap penduduk Tana Toraja mencapai 13,25 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan Diploma I.

Indikator Pendidikan Tana Toraja Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,24	13,25
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	7,92	7,93
Angka Partisipasi Sekolah		
7-12	99,49	99,64
13-15	95,26	96,82
16-18	69,00	72,98
Angka Partisipasi Kasar		
SD	112,52	110,99
SMP	95,90	96,88
SMA	60,56	71,75
Angka Partisipasi Murni		
SD	98,32	99,64
SMP	81,30	82,33
SMA	46,68	48,85

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2017

Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata lama Sekolah (RLS) Delapan Kabupaten/Kota Tertinggi di Sulawesi Selatan Tahun 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2017

Capaian keberhasilan program pendidikan tahun 2016 dapat dilihat dari indikator proses : Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 13,25 tahun dan indikator output : Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Tana Toraja sebesar 7,93 tahun yang merupakan hasil penghitungan BPS.

Berdasarkan angka tersebut rata-rata penduduk Tana Toraja mengenyam pendidikan 7-8 tahun atau setara dengan kelas 1-2 SMP. Beberapa tahun terakhir Pemda Tana Toraja terus berupaya meningkatkan pendidikan masyarakat dengan program wajib belajar dan pendidikan gratis. Proses tersebut tercatat menunjukkan hasil yang baik dimana harapan lama sekolah setiap orang mencapai 13,25 tahun, ini berarti di Tana Toraja anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat besekolah selama 13,25 tahun atau dengan kata lain mencapai pendidikan Diploma I.

Pada tahun 2017, kedua indikator tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan berada di urutan 8 untuk HLS dan 6 untuk RLS Se-Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

Hal menarik ditunjukkan APS usia 16-18 tahun sebesar 72,98 persen, artinya masih ada 27,02 persen penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah. Kemungkinan Karena penduduk memilih bekerja dan menikah untuk membantu dan meringankan beban perekonomian keluarga.



Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus kehidupan manusia. Cerminan dari keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan dapat dilihat dari keberadaan fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang merata. Secara umum masing-masing kecamatan sudah memiliki Fasilitas kesehatan dan tenaga medis, terkadang masalah yang muncul adalah akses menuju fasilitas tersebut yang masih terbatas.

Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir penduduk Tana Toraja 2017 berdasarkan perhitungan BPS mencapai 72,56 tahun artinya seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai 72 hingga 73 tahun. Selama 5 tahun terakhir (2013-2017), angka harapan hidup saat lahir di Kabupaten Tana Toraja meningkat dan tumbuh rata-rata 0,12 persen per tahun. Peningkatan AHH ini tidak terlepas dari berbagai program perbaikan seperti peningkatan sarana kesehatan dan peningkatan pelayanan kesehatan melalui penambahan jumlah tenaga medis terutama untuk pemeriksaan kehamilan dan penolong kelahiran untuk meminimalisasi besarnya angka kematian bayi

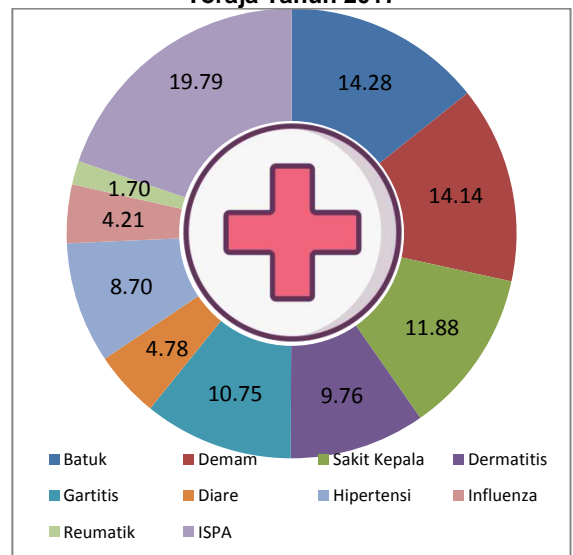
Pada Tahun 2017 penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Tana Toraja adalah ISPA dengan 19,79 persen kasus disusul batuk dan demam. Penyakit ini sering terjadi saat pergantian musim dan perubahan Cuaca.

Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Di Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	2017
Fasilitas Kesehatan (unit)	
Rumah Sakit Umum	3
Rumah Bersalin	
Puskesmas (termasuk Puskesmas Pembantu)	52
Klinik/balai	4
Polindes/Poskesdes	92
Posyandu	325
Tenaga Kesehatan (orang)	
Dokter Umum	53
Dokter Gigi	13
Dokter Spesialis	35
Bidan	252
Perawat	356

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

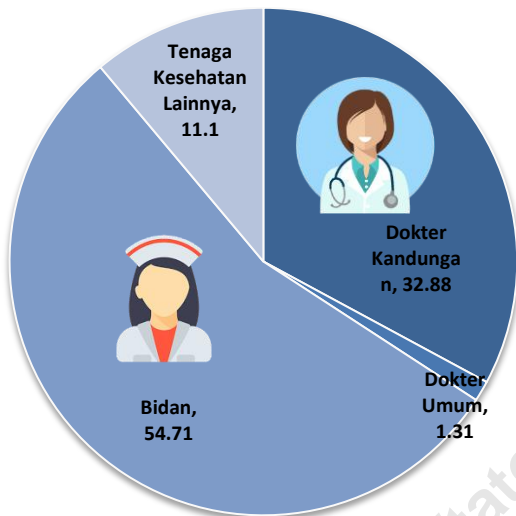
Persentase Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Tana Toraja Tahun 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

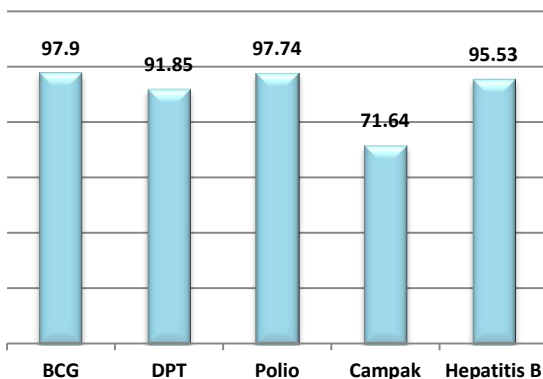


Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Persalinan Terakhir Di Tana Toraja, 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi Di Tana Toraja, 2017 (%)



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Pemerintah mengharapkan persalinan ibu hamil dapat dilakukan secara baik dan sehat. Dengan kata lain lebih memilih bantuan tenaga medis dibanding oleh dukun atau tenaga non medis lainnya, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi jumlah kematian ibu melahirkan dan bayi. Pada tahun 2017 hasil pendataan Susenas 2017 menunjukkan bahwa 88,9 persen Penolong persalinan terakhir dilakukan oleh tenaga medis, angka ini meningkat dari tahun lalu yang hanya sebesar 86,43 persen. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa terlepas dari sulitnya akses menuju fasilitas kesehatan, masyarakat Tana Toraja telah memahami pentingnya pengetahuan tentang kesehatan terutama keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

Selain persalinan yang baik, imunisasi adalah hal penting untuk menjaga kesehatan bayi dari pengaruh lingkungan. Pemerintah menganjurkan pemberian imunisasi pada balita sebagai bentuk pertahanan terhadap virus atau penyakit tertentu. Polio adalah jenis imunisasi yang banyak diberikan tercatat 92,7 persen balita pernah diimunisasi polio pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, secara rata-rata sebesar 90,93 persen balita di Tana Toraja telah dan pernah menerima imunisasi. Nilai rata-rata itu berarti bila ada sebanyak 10 balita maka 9 diantaranya telah atau pernah diberikan imunisasi.

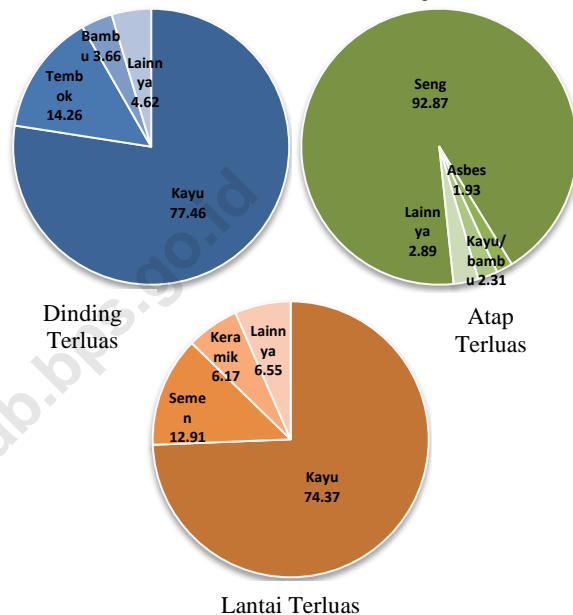


Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan pangan. Penduduk Tana Toraja masih banyak tinggal di rumah adat dan rumah panggung, tak heran jika sebagian besar Rumah Tangga menempati rumah berdinding dan berlantaikan kayu serta beratapkan seng. Bahan-bahan inilah yang dipakai masyarakat karena banyak tersedia dan mudah didapatkan.

Selain kondisi rumah, fasilitas rumah tangga lainnya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tempat pembuangan air besar, sebesar 89,98 persen telah memiliki fasilitas buang air besar namun ada juga rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar yakni sebesar 10,02 persen terutama di daerah pedesaan. Pun tak kalah pentingnya adalah Akses penerangan, sekitar 77,46 persen rumah tangga telah menggunakan listrik PLN dan 13,68 persen menggunakan listrik Non PLN seperti generator dan *solar cell*. Sisanya sebesar 8,86 persen masih belum memiliki penerangan.

Rumah juga harus memiliki fasilitas air minum. Dari hasil Susenas 2017 diketahui bahwa 52,02 persen rumah tangga di Tana Toraja telah memiliki fasilitas air minum sendiri dan 52,80 persen sumber air berasal dari mata air dan diperoleh dengan cara tidak membeli. Hal ini wajar mengingat Tana Toraja berada di wilayah pegunungan.

Persentase RT Menurut Jenis Dinding, Atap, Lantai Terluas di Tana Toraja, 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Persentase Penggunaan Fasilitas Air Minum Menurut Sumbernya, 2016-2017

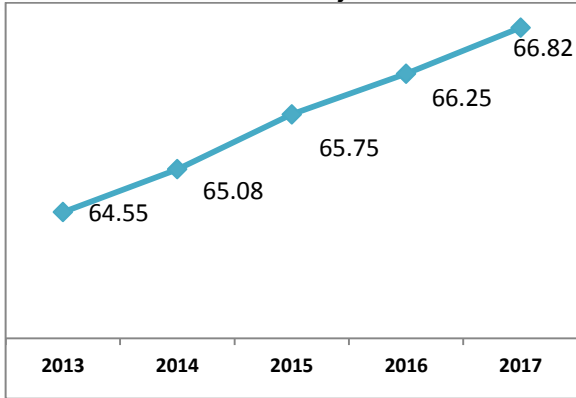
Sumber	2016 (%)	2017 (%)
Air Isi Ulang dan Kemasan	4,20	4,62
Ledeng	8,26	8,28
Pompa	10,31	11,18
Sumur terlindung	12,80	7,32
Sumur tak terlindung	8,36	11,95
Mata air terlindung	25,30	32,76
Mata air tak terlindung	30,02	20,04
Air Permukaan	0,74	3,47
Air hujan	-	0,39
Lainnya	-	-

Sumber: BPS Tana Toraja, 2018



Pada Tahun 2017 IPM Kabupaten Tana Toraja mengalami perkembangan sebesar 0,86 persen dibandingkan dengan tahun lalu, Laju perkembangan ini merupakan laju tercepat ke-9 diantara 24 kab/kota Se-Sulawesi Selatan

IPM Kab. Tana Toraja 2013-2017



Sumber: IPM Kabupaten Tana Toraja, 2017

Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Toraja 2017

IPM **66,28**



Angka Harapan Hidup saat Lahir: **72,56 tahun**



Rata-rata Lama Sekolah: **7,93 tahun**

Harapan Lama Sekolah: **13,25 tahun**



Pengeluaran per Kapita per tahun yang D disesuaikan: **Rp 6,801 Juta**

Sumber: IPM Kabupaten Tana Toraja, 2017

Tahukah Anda ???



IPM Kabupaten Tana Toraja berada pada peringkat ke 18 diantara Kabupaten / kota Se-Sulawesi Selatan.

IPM Tana Toraja tahun 2017 sebesar 66,28 meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 66,25. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan mengingat dampak dari investasi di sektor pendidikan dan kesehatan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusunan IPM akan terlihat secara nyata dalam jangka panjang. Dari tahun 2013 sampai 2017 IPM Tana Toraja mengalami peningkatan dari waktu ke waktu yang merupakan cerminan kinerja pembangunan manusia yang terencana dan berkelanjutan.

Indeks Kesehatan yang diwakili dengan Angka Harapan Hidup diharapkan dapat mencerminkan pembangunan manusia di bidang kesehatan. Pada tahun 2017 Angka Harapan Hidup Tana Toraja mencapai 72,56 tahun. AHH ini selalu bergerak naik dari tahun 2013 sampai 2017. Indeks Pendidikan yang diwakili oleh Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah juga terus meningkat mulai dari tahun 2013 sampai 2017.

IPM Tana Toraja berada pada urutan ke-18 diantara Kab/Kota Se-Sulawesi Selatan, namun Laju perkembangannya ini merupakan laju tercepat kesembilan diantara 24 kab/kota Se-Sulawesi Selatan. Kedepannya kinerja pembangunan manusia harus lebih ditingkatkan terutama untuk ketiga dimensi dasar tersebut, agar Pembangunan manusia Kabupaten Tana Toraja mampu Semakin baik.



"Pertanian merupakan sektor terbesar penyumbang PDRB Tana Toraja"

Tercatat kontribusi Sektor pertanian terhadap PDRB Tana Toraja tahun 2017 sebesar 26,30 persen

Subsektor Tanaman Pangan mempunyai kontribusi sebesar 8,40 persen dalam pembentukan PDRB Tana Toraja tahun 2017. Komoditas terbesar tanaman pangan adalah padi, dengan produktivitas 6,43 ton/Ha dan luas panen sebesar 23.359 Ha menghasilkan 150.143,7 ton. Angka produksi ini meningkat 7,5 persen dari tahun 2016. Faktor cuaca memiliki andil yang besar dalam peningkatan produksi padi karena jenis sawah yang dominan adalah sawah tadah hujan yang mengandalkan hujan untuk pengairan.

Selain padi, jagung juga merupakan komoditas dengan produksi cukup tinggi tercatat 11.163,14 ton pada tahun 2017. Kecamatan Rano dan Bonggakaradeng merupakan daerah penghasil jagung terbanyak di Tana Toraja.

Tana Toraja terkenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik. Produksi kopi mencapai 4.400 ton atau meningkat 13,11 persen dari tahun 2016 .

Selain kopi, Tana Toraja juga merupakan daerah penghasil kakao. Pada tahun 2017, produksi kakao juga meningkat sebesar 28 ton menjadi 1.392 ton. Peningkatan produksi perkebunan ini juga tidak lepas dari pengaruh musim.

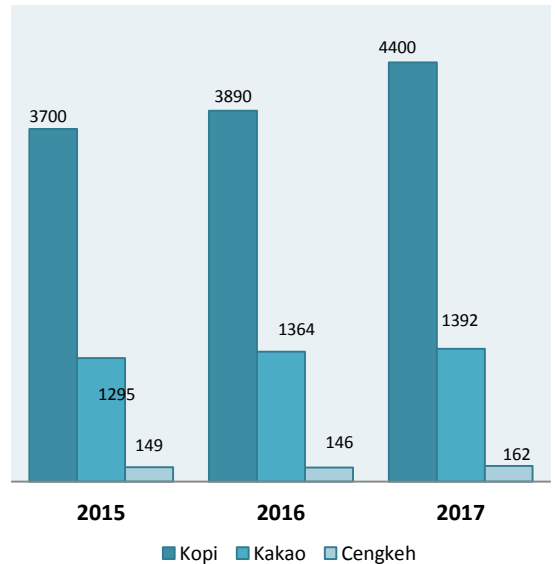
Selain kopi dan Kakao, cengkeh juga merupakan hasil perkebunan unggulan di Tana Toraja. Pada tahun 2017 produksi cengkeh naik dari 146 ton menjadi 162 ton.

Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Jenis Produksi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi	23.359	150.143,7	6,43
Jagung	2.212	11.163,14	5,05
Ubi Kayu	145	1.683,47	11,61
Ubi Jalar	84	951,32	11,33
Kacang Tanah	70	117,66	1,68
Kacang Kedelei	235	430,73	1,83

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Produksi Perkebunan Rakyat Kabupaten Tana Toraja Tahun 2015-2017 (Ton)



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



"Babi merupakan jenis komoditas ternak kecil yang paling banyak dibudidayakan di Tana Toraja"

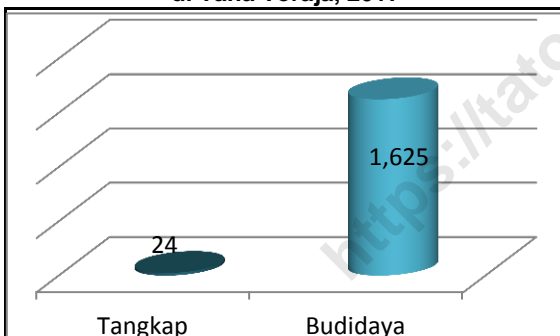
Tercatat populasi babi sebanyak 291.000 ekor pada tahun 2017

Jumlah Populasi Ternak di Tana Toraja, 2017

Jenis Ternak	Populasi Ternak 2015	Populasi Ternak 2016
Kerbau	25.553	26.026
Sapi Potong	6.714	6.961
Kuda	4.451	659
Kambing	7.650	8.450
Babi	288.093	291.000
Ayam Kampung	725.093	737.699
Ayam Pedaging	5000	8.850
Itik	74.846	75.228

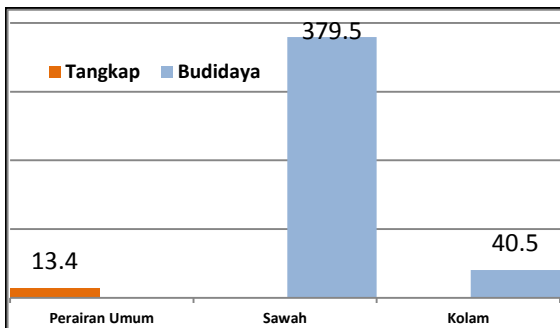
Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Produksi Perikanan menurut Jenisnya di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Kerbau dan babi adalah hewan ternak yang dapat dijumpai dengan mudah di Tana Toraja karena populasinya cukup banyak. Hampir setiap rumah tangga di Tana Toraja beternak kerbau ataupun babi. Kedua hewan ternak ini selalu digunakan masyarakat dalam setiap Acara Pesta, Upacara Adat serta keagamaan seperti *Rambu Solo* atau upacara kematian.

26.026 ekor adalah jumlah Populasi kerbau tahun 2017, jumlahnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,85 persen. Sedangkan jumlah populasi babi tahun 2017 naik 1,01 persen dari tahun lalu menjadi 291.000 ekor. Jumlah ini meningkat karena adanya babi dari daerah lain yang didatangkan untuk memenuhi kebutuhan pesta adat. Ayam kampung mendominasi jumlah populasi unggas di Tana Toraja sebanyak 737.699 ekor.

Kegiatan perikanan di Kabupaten Tana Toraja cukup kecil. Selain merupakan daerah pegunungan, jumlah Rumah tangga Usaha Perikanan (RUTP) juga kecil. Pada tahun 2017 jumlah RUTP sebanyak 1.625 ruta. Usaha perikanan di Tana Toraja didominasi oleh perikanan budidaya yang di kolam dan sawah (mina padi) yang produksinya hanya sekitar 379'5 ton. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas hasil perikanan maka pasokan ikan lainnya didatangkan dari daerah terdekat seperti Kota palopo.



Komoditi pertambangan yang ada di Tana Toraja adalah bahan galian yang termasuk penggalian golongan C seperti pasir, kerikil dan batu. Secara umum produksi semua jenis bahan galian mengalami peningkatan dari tahun 2017. Penambahan jumlah produksi terbesar adalah produksi batu pecah sebanyak 38,75 persen. Share sektor pertambangan terhadap PDRB tahun 2017 sebesar 1,47 persen.

Untuk pengadaan air bersih di tahun 2017 Jumlah pelanggan air minum yang dikelola oleh BPAM Tana Toraja sebanyak 57.112 pelanggan. 89,51 persen konsumen diantaranya adalah pelanggan rumah tangga, dan sisanya dinikmati untuk memenuhi kebutuhan niaga, sosial dan pemerintah.

Kebutuhan listrik di Kabupaten Tana Toraja sebagian besar dipenuhi oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sebagian lagi masih menggunakan listrik non PLN seperti penggunaan generator dan panel surya namun masih ada ruta yang tidak terjangkau listrik. Menurut hasil Susenas 2017, jumlah ruta yang tidak menggunakan listrik sebanyak 8,86 persen. Tercatat Jumlah produksi listrik sebesar 39.671.470 Kwh, dengan jumlah pelanggan listrik PLN di Tana Toraja tahun 2017 sebanyak 36.890 pelanggan. Jumlah pelanggan terbanyak berada di Kecamatan Makale yang merupakan ibukota kabupaten.

Produksi Penggalian di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Jenis Galian	2016	2017
Pasir (M ³)	32.917	33.334
Kerikil (M ³)	43.334	58.334
Sirtu (M ³)	27.667	33.334
Batu Pecah (M ³)	40.834	66.667
Bau Gunung (M ³)	22.500	25.000

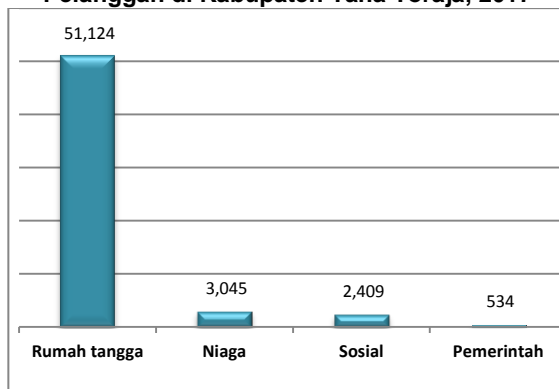
Sumber : BPS, 2017

Statistik Subsektor Listrik dan Air Bersih Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	2017
Produksi	
Listrik (Kwh)	39.671.470
Air minum yang disalurkan (M ³)	858.375
Jumlah pelanggan (unit)	
Listrik	36.890
Air minum	57.112

Sumber : Tana Toraja Dalam Angka Tahun 2018

Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Tana Toraja, 2017



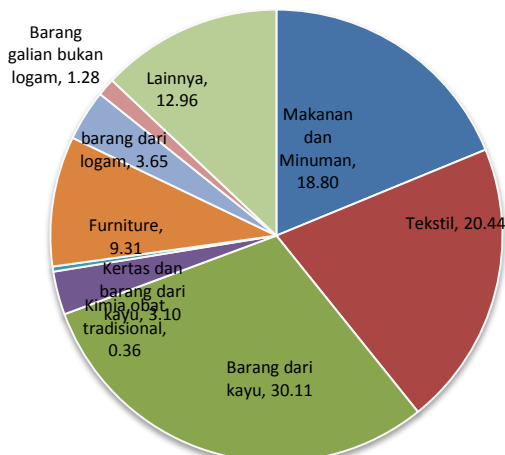
Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



“Andil Industri Pengolahan pada perekonomian Tana Toraja cukup besar”

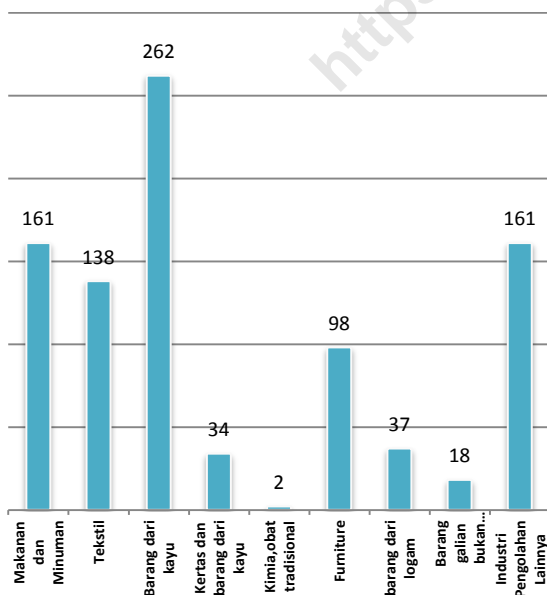
Andil sebesar 7,58 persen menjadikan sektor ini sebagai penggerak perekonomian.

Persentase Perusahaan Menurut Jenis Industri di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Tana Toraja. Dengan andil sebesar 7,58 persen dari total PDRB Tana Toraja tahun 2017 menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian setelah pertanian, konstruksi, perdagangan, serat administrasi pemerintahan. Jenis industri pengolahan yang memberikan kontribusi paling besar adalah industri Makanan dan minuman yakni sebesar 84,79 persen dari total nilai tambah sektor industri pengolahan. Hal ini sejalan dengan banyaknya usaha yang bergerak pada golongan industri makanan dan minuman

Berdasarkan data register dari dinas perindustrian dan perdagangan, Pada tahun 2017 jumlah perusahaan industri di Tana Toraja sebanyak 548 unit usaha. Industri barang dari kayu dan industri tekstil merupakan golongan industri yang mendominasi dengan jumlah unit usaha masing-masing sebanyak 165 unit dan 112 unit. Hal ini wajar mengingat kerajinan kayu serta kain tenun toraja menjadi unggulan pariwisata toraja.

Dilihat dari Jumlah tenaga kerja, sektor industri barang dari kayu juga menyerap paling banyak tenaga kerja yakni sebanyak 262 orang disusul industri makanan dan minuman sebanyak 161 orang. Dengan perencanaan yang tepat, industri pengolahan bisa menjadi idola baru perekonomian Tana Toraja.



"Kinerja Sektor Konstruksi Tana Toraja meningkat"

Kinerja Sektor Konstruksi meningkat ditunjukkan dengan pertumbuhan sektor tersebut sebesar 8,99 persen pada tahun 2017.

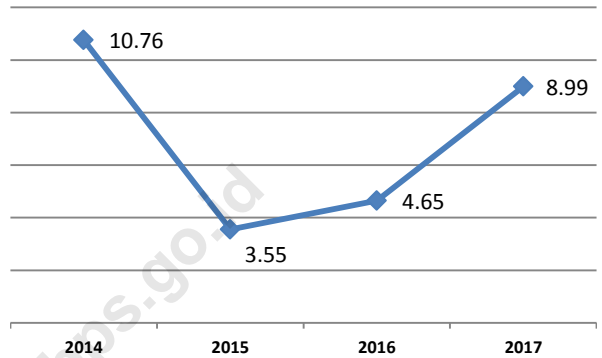
Sesuai dengan amanat undang-undang tentang otonomi daerah, setiap daerah diberikan hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat. Salah satunya pembangunan daerah melalui kegiatan di sektor konstruksi. Tidak terkecuali Tana Toraja yang terus berbenah dengan mempercepat kegiatan di sektor konstruksi.

Pada tahun 2017, nilai tambah yang berasal dari lapangan usaha konstruksi sebesar 687 milyar rupiah atau menyumbang sebesar 12,53 persen terhadap total PDRB yang merupakan penyumbang ketiga terbesar bagi perekonomian Tana Toraja, setelah kategori Pertanian serta Perdagangan Besar dan Eceran.

Laju pertumbuhan kategori Konstruksi Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan dari 4,65 persen pada tahun 2016 menjadi 8,99 persen pada tahun 2017. Kegiatan konstruksi oleh pemerintah paling terlihat adalah realisasi proyek pembangunan untuk jalan, irigasi, jembatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya ditambah kegiatan pembangunan oleh Swasta dan perorangan tetap berjalan.

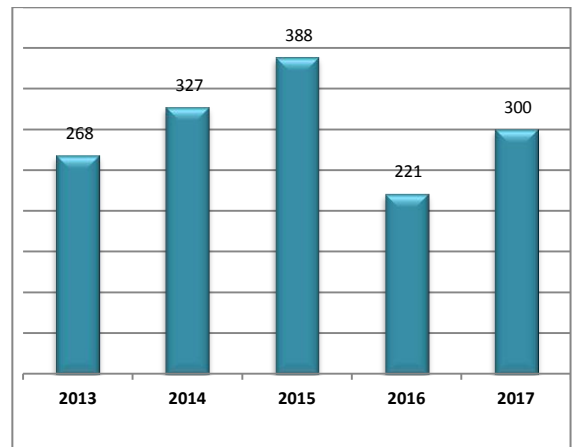
Salah satu indikator berkembangnya sektor konstruksi adalah jumlah IMB yang dikeluarkan. Pada tahun 2017, jumlah IMB yang dikeluarkan sebanyak 300 ijin yang naik 35,74 persen dibanding tahun lalu. IMB yang dikeluarkan didominasi IMB oleh perorangan.

Pertumbuhan Sektor Konstruksi PDRB Tana Toraja Atas Dasar Harga Koston 2014-2017



Sumber : PDRB Lapangan Usaha Tana Toraja, 2013-2017

Jumlah Izin mendirikan Bangunan yang dikeluarkan di Kabupaten Tana Toraja, 2013-2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2017

Tahukah Anda ???



Ketentuan Pemberian IMB di tana Toraja diatur dalam Perda No. 1 tahun 2016 tentang Pemberian Izin mendirikan Bangunan



"Wisatawan Mancanegara Yang Mengunjungi Tana Toraja Meningkat"

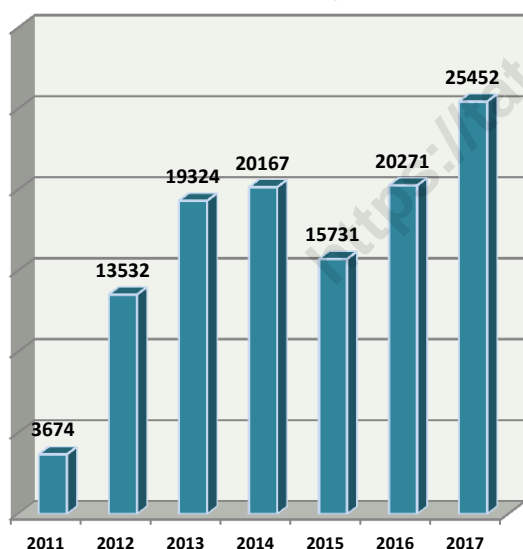
Jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara tahun 2017 meningkat sekitar 25,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Statistik Akomodasi dan Penyediaan Makan/Minum Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	2017
Hotel berbintang	2
Non Bintang	4
Akomodasi Lainnya	9
Jumlah kamar	290
Jumlah tempat tidur	466
Restoran/Makan	38

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Wisatawan Mancanegara Berkunjung di Kabupaten Tana Toraja, 2011-2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Tahukah Anda ???



Sebanyak 29,75 persen wisatawan mancanegara yang berkunjung tahun 2017 berasal dari Negara Perancis

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah pariwisata yang sudah cukup terkenal di mancanegara. Budaya upacara adat kematiannya yang biasa disebut *Rambu Solo* membuat Tana Toraja banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Selain adat, Panorama Tana Toraja juga memikat. Bulan desember adalah bulan yang padat kunjungan wisatawan. Pemerintah menetapkan bulan desember sebagai bulan pariwisata Tana Toraja dengan tajuk "*Lovely December*". Pada bulan tersebut banyak event yang digelar untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Pada tahun 2017 Wisatawan yang berkunjung di Tana Toraja sebanyak 1,198 juta orang, 2,12 persen diantaranya adalah wisatawan mancanegara. Jumlah Wisatawan nusantara meningkat drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini wajar mengingat banyaknya potensi wisata baru yang bermunculan di Tana Toraja terutama wisata alam.

Untuk menunjang pariwisata yang baik, akomodasi dan Penyediaan makanan/minuman juga harus memadai. Di Tana Toraja jumlah tempat akomodasi sebanyak 15 unit terdiri dari hotel berbintang, hotel non bintang dan akomodasi lainnya seperti wisma, penginapan dan *homestay*. Tercatat tahun 2017 tingkat hunian kamar mencapai 34,46 persen untuk hotel berbintang dan 28,30 persen untuk hotel non bintang dari total kamar yang tersedia.



Tersedianya jalan yang berkualitas memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Panjang jalan kabupaten di wilayah Tana Toraja pada tahun 2017 mencapai 1.252 km. 45,47 persen diantaranya merupakan jalan tanah dan bebatuan yang banyak ditemui di wilayah perdesaan dan 50,14 persen dilaporkan dalam kondisi rusak dan rusak berat. Dibandingkan tahun lalu panjang jalan baik meningkat 14,93 persen. Hal ini dikarenakan ada kegiatan perbaikan yang cukup besar selama tahun 2017 baik perbaikan jalan poros maupun jalan desa yang memanfaatkan Alokasi Dana Desa.

Di sektor transportasi, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2017 mencapai 35.679 unit dengan 86,13 persen adalah sepeda motor, sisanya adalah mobil penumpang, bus dan truk. Sebagian besar Wilayah di Tana toraja sudah dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor. Bandara Pongtiku di Rantetayo adalah satu-satunya akses angkutan udara ke Tana Toraja. Pada Tahun 2017 jumlah penumpang yang datang sebanyak 561 orang dan berangkat sebanyak 478 orang. Penerbangan di Tana Toraja melayani beberapa rute ke luar daerah bahkan ke luar pulau sulawesi.

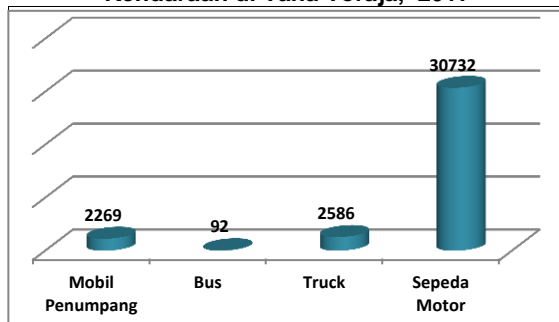
Dari segi komunikasi, masih ada beberapa daerah yang tidak terjangkau sinyal telpon salah satunya di kecamatan mappak. Selain itu kegiatan komunikasi menggunakan surat masih berlangsung melalui jasa pos.

Panjang Jalan dan Kondisi Jalan Di Tana Toraja Tahun 2017

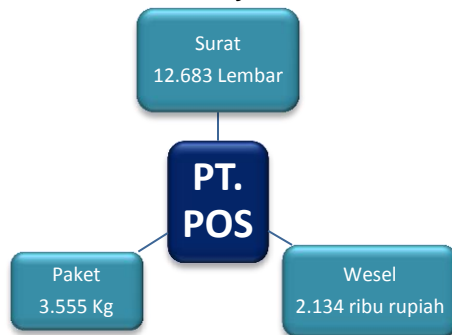
Uraian	2017
Panjang Jalan (km)	
Jalan Kabupaten	1.252
Kondisi Jalan (km)	
Baik	473,54
Sedang	150,64
Rusak	222,67
Rusak berat	405,15
Jenis Permukaan (km)	
Aspal	247,70
Tidak diaspal	434,95
Lainnya	569,35

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Tana Toraja, 2017



Produksi Pos Tana Toraja Menurut Jenisnya Tahun 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



PERBANKAN DAN INVESTASI

"Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada perekonomian Tana Toraja memiliki peran yang sangat penting"

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki andil sebesar 3,14 persen terhadap perekonomian Tana Toraja.

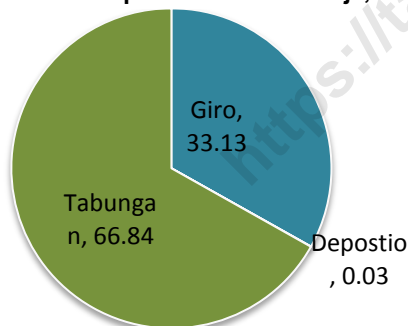
15

Perkembangan Pinjaman Perbankan menurut Sektor Ekonomi Di Tana Toraja (Juta Rupiah), 2017

Sektor	Jumlah Pinjaman
Pertanian	12.213.880
Pertambangan	900
Perindustrian	15.314
Perdagangan	840.175
Jasa-jasa	800
Angkutan	1.200
Lainnya	15.000

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2017

Persentase Dana Perbankan Menurut Jenis simpanan di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Nilai Pinjaman, Pelunasan, lelang, tunggakan PT Pegadaian Di Tana Toraja 2015-2017

Sektor	2015	2016	2017
Pinjaman	16.858,97	17.584,13	18.038,67
Pelunasan	10.887,72	10.996,36	11.680,12
Lelang	2.146,55	1.925,54	2.262,07
Tunggakan	3.923,22	4.164,64	5.514,71

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam perekonomian. Jika proses penghimpunan dan penyaluran dana terganggu maka akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian.

Kegiatan perbankan di Kabupaten Tana Toraja menunjukkan perkembangan positif. Pada tahun 2017 jumlah bank yang beroperasi di Tana Toraja tidak mengalami perubahan, namun jumlah nasabah mengalami peningkatan.

Simpanan berjenis Tabungan masih menjadi produk utama yang diminati nasabah bank di Tana Toraja. Sebanyak 62 persen dana yang dihimpun perbankan berasal dari simpanan berjenis tabungan. Sisanya 33,13 persen berasal dari giro dan 0,03 persen dari deposito.

Kegiatan penyaluran pinjaman perbankan tahun 2017 paling besar menyasar pada sektor pertanian yakni 93,32 persen dari total pinjaman. Sisanya 6,67 persen menyasar pada sektor perdagangan, perindustrian, angkutan, pertambangan, jasa-jasa dan lainnya.

Selain Bank, Pegadaian juga menjadi lembaga Nilai pinjaman pada tahun 2017 naik 2,58 persen dibanding tahun sebelumnya. keuangan yang menjadi andalan masyarakat. Selama tahun 2015 - 2017 PT. Pegadaian menunjukkan kinerja yang positif. Nilai Pinjaman, Pelunasan dan lelang cenderung meningkat selama periode tersebut.



Kegiatan pencatatan harga dalam kurun waktu tertentu merupakan aktivitas yang sangat penting dalam memantau kestabilan ekonomi, terutama menyangkut harga kebutuhan pokok. Seperti diketahui, harga sangat berpengaruh terhadap daya beli di masyarakat, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok. Pemerintah selalu berupaya menjaga kestabilan harga komoditas pokok

Bila dilihat laju perkembangan harga beberapa bahan pokok, nampak bahwa pada kurun waktu tiga tahun terakhir beberapa komoditi mengalami peningkatan harga. Salah satunya adalah beras, dimana pada tahun 2017 harga beras naik 9,08 persen, selain itu Daging ayam, telur ayam dan gula juga mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 22,66 perse, 6,58 persen dan 2,62 persen.

Namun ada juga komoditas yang mengalami penurunan harga. Salah satu yang mengalami penurunan terbesar adalah ikan, dimana pada tahun 2017 harga rata-rata ikan mengalami penurunan sebesar 22,39 persen. Dari 27.917 rupiah pada tahun 2016 menjadi 21.667 rupiah pada tahun 2017.

Besaran andil inflasi yang disumbangkan oleh masing-masing kelompok pengeluaran sangat ditentukan oleh perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan besaran diagram timbang setiap kelompok pengeluaran terhadap pembentukan inflasi.

Rata-Rata Harga Barang Kebutuhan Pokok di Tana Toraja Tahun 2015-2017

Jenis Barang	2014	2015	2016
Beras	9.375	9.167	10.000
Daging Ayam	40.250	22.917	28.111
Telur Ayam	26.917	25.333	27.000
Ikan	29.583	27.917	21.667
Susu kental	12.333	14.833	12.250
Susu Bubuk	38.917	40.000	40.375
Gula Pasir	14.500	13.667	14.025
Minyak Goreng	14.000	15.000	13.500
Sabun Cuci	15.000	15.083	12.708
Minyak Tanah	12.500	12.000	12.000

Sumber: Tana Toraja dalam angka, 2015-2017

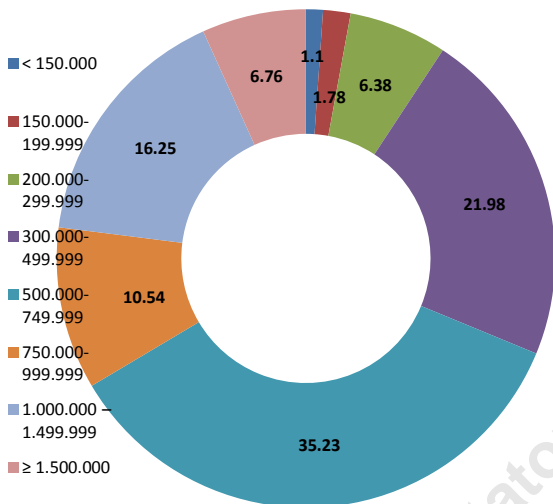
Tahukah Anda???



Di Sulawesi Selatan, hanya lima kabupaten / kota yang menjadi sampel pencacahan data harga untuk mendapatkan data inflasi tiap bulannya. Kabupaten/Kota tersebut adalah Makassar, Pare-Pare, Palopo, Bulukumba dan Bone.



Persentase Penduduk Menurut Kelompok Golongan Pengeluaran perkapita Sebulan dikabupaten Tana Toraja, Tahun 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Penduduk Menurut Kelompok Barang di Tana Toraja, Tahun 2017 (Rupiah)

Kelompok Barang (1)	Perkotaan + Perdesaan (2)
A. MAKANAN	417.885
B. BUKAN MAKANAN	
1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	200.957
2. Aneka barang dan jasa	87.139
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	14.361
4. Barang tahan lama	17.438
5. Pajak, pungutan dan asuransi	10.123
6. Keperluan pesta dan upacara / kenduri	21.459
JUMLAH BUKAN MAKANAN	351.478
JUMLAH	769.362

Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator paling sederhana untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang tersedia tahun 2017 persentase pengeluaran Non Makanan sebesar 45,68 persen sedangkan pengeluaran makanan sebesar 54,32 persen. Persentase pengeluaran makanan tetap masih lebih tinggi seperti tahun tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan penduduk Tana Toraja cenderung masih dialokasikan lebih pada kebutuhan pangan dibandingkan kebutuhan primer atau tambahan yang lain. Pengeluaran perkapita Tana Toraja secara garis besar dibagi dalam 8 kelompok. 35,23 persen penduduk Tana Toraja memiliki pengeluaran perkapita sebulan sebesar 500 - 749 ribu rupiah

Secara umum, rata-rata pengeluaran perkapita penduduk masih di dominasi kelompok pengeluaran makanan. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan meningkat dari Rp 591.478,- pada tahun 2016 menjadi Rp 769.362,- pada tahun 2017. Kenaikan Pengeluaran perkapita di sebabkan hampir semua jenis kelompok barang baik makanan maupun bukan makanan mengalami kenaikan. Kenaikan Terbesar terjadi pada kelompok Makanan dan Minuman jadi dan Kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga masing-masing sebesar 86,75 persen dan 82,73 persen dibandingkan tahun 2016.



Pada tahun 2017, kontribusi sektor perdagangan perekonomian Tana Toraja sebesar 16,78 persen. Andil sektor ini adalah yang terbesar kedua setelah sektor pertanian. Perdagangan di Tana Toraja didominasi oleh golongan perdagangan kecil dan eceran yang bersifat perorangan sebesar 82,52 persen (sesuai data dari Disperindag).

Peranan sektor perdagangan sebagai sektor penggerak ekonomi masyarakat dirasa sangat penting. Sehingga pemerintah berusaha menambah dan memperbaiki kualitas sarana perdagangan di Tana Toraja. Tercatat pada tahun 2017 jumlah sarana perdagangan meningkat dari tahun sebelumnya, seperti jumlah toko dan kios bertambah masing-masing 43,08 dan 12,50 persen. Kemudahan dalam akses permodalan merupakan pemicu berkembangnya usaha perdagangan skala mikro dan kecil. Oleh karena itu permodalan menjadi fokus pemerintah dengan menyalurkan pinjaman melalui lembaga keuangan salah satunya koperasi.

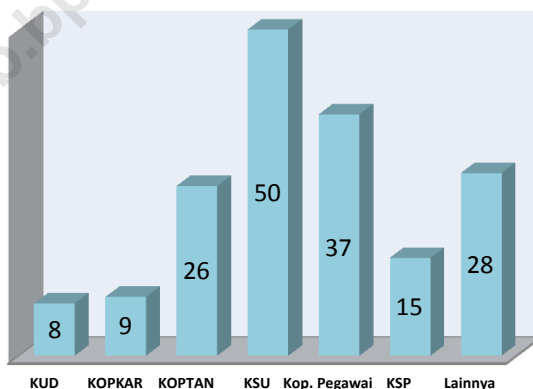
Koperasi juga memainkan peranan dalam perdagangan, kaitannya dengan modal. Pada tahun 2017 jumlah Koperasi tercatat 173 unit dengan jumlah anggota sebanyak 70.343 orang dengan jumlah simpanan mencapai 248,72 milyar rupiah. Dari total anggota yang terdaftar, sebesar 83,19 persen adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP). KSP Ballo Toraya adalah KSP terbesar di Tana Toraja.

Sarana Perdagangan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2017

Uraian	2016	2017
Pasar Umum	37	37
Toko	123	176
Kios	384	432
Warung	135	145
Rumah Makan	43	36

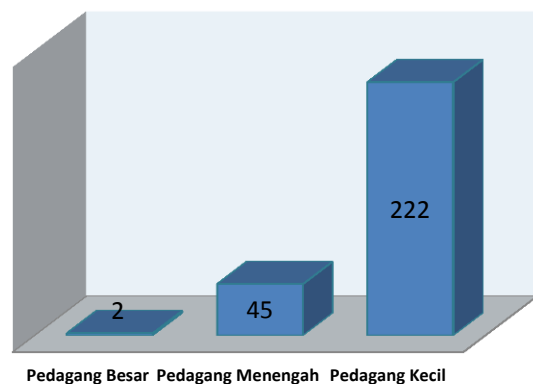
Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2017

Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018

Jumlah Pedagang Menurut Skala Usaha Di Tana Toraja, 2017



Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2018



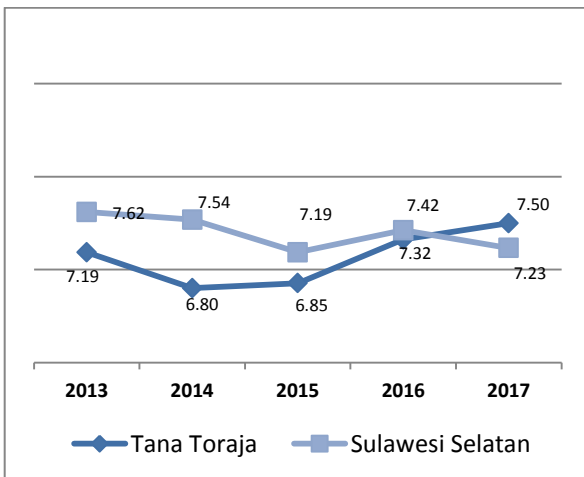
Sumbangan sektor pertanian adalah yang terbesar yakni sebesar 26,30 persen terhadap Perekonomian Kabupaten Tana Toraja

Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Tana Toraja Menurut Lapangan usaha Tahun 2015-2016

Uraian	2016*	2017**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,23	25,69
Pertambangan dan Penggalian	1,48	1,45
Industri Pengolahan	7,59	7,87
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09
Konstruksi	12,54	12,73
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,80	17,20
Transportasi dan Pergudangan	2,50	2,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,57	1,60
Informasi dan Komunikasi	3,85	3,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,14	3,06
Real Estate	5,47	5,27
Jasa Perusahaan	0,08	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,51	8,27
Jasa Pendidikan	5,28	5,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,80	2,82
Jasa lainnya	1,96	2,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka 2018

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja, 2013-2017



Sumber: Tana Toraja dalam Angka, 2018

Produk Domestik regional bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Yang akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB Tana Toraja atas dasar harga berlaku sebesar 6,08 triliun rupiah meningkat 11,03 persen dibandingkan tahun 2015 dan menyumbang 1,45 persen terhadap PDRB (non migas) Sulawesi Selatan. Sedangkan atas dasar harga konstan, nilai PDRB Tana Toraja sebesar 3,94 triliun rupiah.

Angka pertumbuhan ekonomi Tana Toraja tahun 2016 terkoreksi dari 7,42 persen menjadi 7,32 persen karena tersedianya data terbaru. Kinerja perekonomian Kabupaten Tana Toraja tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 7,50 persen. Laju pertumbuhan terbesar di alami oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,36 persen sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada sektor jasa keuangan yakni sebesar 3,45 persen.

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan PDRB Per kapita. Pada tahun 2017, PDRB per kapita Tana Toraja ADHB mencapai 26,28 juta Rupiah, angka ini menunjukkan Tana Toraja memiliki potensi ekonomi yang mampu memberikan pendapatan bagi masing-masing penduduknya secara rata-rata sebesar 26,28 juta Selama Tahun 2017.



PERBANDINGAN REGIONAL

"Angka Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017 Meningkat"

Semua kabupaten/Kota SeSulawesi Selatan mencatatkan angka IPM yang meningkat selama 5 tahun terakhir

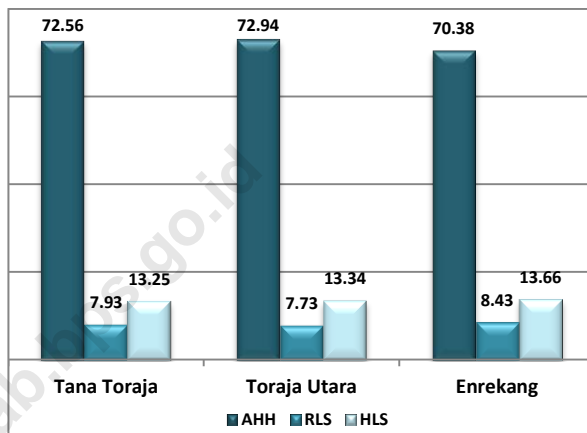
20

Pada tahun 2016 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tana Toraja, Toraja Utara dan Enrekang masing-masing sebesar 66,28, 67,90, dan 71,44. Angka IPM Tana Toraja paling rendah diantara ketiga kabupaten tersebut, dan berada pada urutan ke-18 untuk seluruh kabupaten/kota SeSulawesi Selatan.

Perbandingan indikator - indikator pembangunan manusia ketiga kabupaten menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Angka Harapan Hidup (AHH) yang menjadi ukuran kualitas hidup menunjukkan bahwa AHH Tana Toraja Lebih tinggi dari pada AHH Enrekang. Untuk angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) sebagai cerminan pembangunan pendidikan di suatu daerah menunjukkan bahwa Tana Toraja Lebih Tinggi dari pada Toraja Utara. Hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan bidang kesehatan dan pendidikan di Tana Toraja cukup baik dan mulai mendapatkan hasil yang baik.

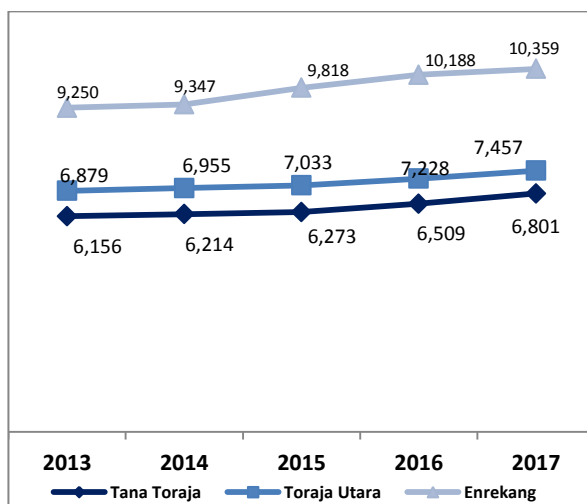
Sedangkan nilai pengeluaran perkapita yang disesuaikan mewakili indikator kemampuan ekonomi masyarakat. Besaran pengeluaran perkapita yang disesuaikan untuk Tana Toraja Lebih rendah daripada Enrekang dan Toraja Utara. Hasil Program pembangunan ekonomi yang digalakkan pemerintah belum efektif dan efisien dirasakan oleh masyarakat.

Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) Tana Toraja, Enrekang dan Toraja Utara (tahun), 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Perbandingan Pengeluaran Perkapita (yang disesuaikan) Tana Toraja, Toraja Utara, Enrekang (ribu rupiah), 2013-2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018



"Kontribusi PDRB Tana Toraja terhadap PDRB Sulawesi Selatan masih relatif kecil"

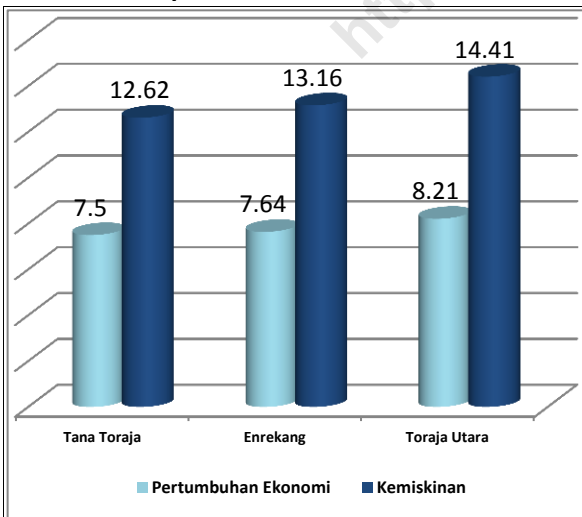
Kinerja Kabupaten Tana Toraja perlu ditingkatkan dengan memacu perekonomian dalam berbagai sektor

Perbandingan PDRB Tana Toraja, Toraja Utara dan Enrekang Tahun 2017

Uraian	Nilai
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar rupiah)	
Kabupaten Tana Toraja	6,08
Kabupaten Enrekang	6,41
Kabupaten Toraja Utara	6,82
PDRB Perkapita (juta rupiah)	
Kabupaten Tana Toraja	23,83
Kabupaten Enrekang	29,27
Kabupaten Toraja Utara	30,06

Sumber : BPS Tana Toraja, 2018

Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja dengan Kabupaten Terdekat Tahun 2017



Sumber: BPS Tana Toraja, 2018

Perbandingan beberapa indikator terpilih antar beberapa kabupaten yang terpilih, seperti pertumbuhan ekonomi, memperlihatkan bahwa perbedaan tersebut cukup variatif. PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Tana Toraja di tahun 2016 sebesar 23,83 juta rupiah. Sementara Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Enrekang masing-masing 30,06 juta rupiah dan 29,27 juta rupiah. Kinerja Pemerintah Tana Toraja cukup berhasil namun pelaksanaan pembangunan dan hasilnya kurang efisien dan efektif dibandingkan kinerja pemerintah Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Toraja Utara.

Dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi, kabupaten Tana Toraja pada tahun 2016 mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibanding Kabupaten Enrekang, dan Toraja Utara. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2016 yang tercatat sebesar 7,42 persen. Lapangan usaha Pertanian menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan menyumbang pertumbuhan sebesar 1,92 persen

Dikaitkan dengan tingkat kemiskinan ternyata Kabupaten Tana Toraja memiliki persentase penduduk miskin terendah dibanding Enrekang dan Toraja Utara. Ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi hasilnya lebih efektif dirasakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dibanding dua kabupaten lainnya





DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TORAJA**

Jl. Tongkonan Ada' Makale Tana Toraja 91811

Telp/Fax : (0423) 24150

Homepage: <http://tatorkab.bps.go.id>

E-mail: bps7318@bps.go.id